

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BATU PANDANG
RATAPAN ANGIN SEBAGAI DESTINASI WISATA UNGGULAN
DI KABUPATEN WONOSOBO**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh:
Ahmad Maulana Yusuf
NIM 17102030074**

**Dosen Pembimbing:
Drs. Moh. Abu Suhud. M.Pd.
NIP 19610410199001 1 001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-621/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BATU PANDANG RATAPAN
ANGIN SEBAGAI DESTINASI WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN
WONOSOBO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MAULANA YUSUF
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030074
Telah diujikan pada : Selasa, 13 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6084527a3639

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 608087c04597

Penguji II

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 60890b8b99a5

Penguji III

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 608911730e442

Yogyakarta, 13 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 | Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Ahmad Maulana Yusuf
NIM : 17102030074
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin
Sebagai Destinasi Wisata Unggulan Di Kabupaten Wonosobo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 April 2021

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Ketua Prodi PMI,

Siti Aminah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19831108 201101 2 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Maulana Yusuf
Nim : 17102030074
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin Sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Kabupaten Wonosobo* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan sebagai tata cara yang di benarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 April 2021

Mengetahui,

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Ahmad Maulana Yusuf
17102030074

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Nafingan dan

Ibu Nurmahmudah

Keluarga Besarku

Bulek Syadah Khusniawati

Maryani

Mbak Pratifi Nurlaeli

Almamaterku Pengembangan Masyarakat Islam

UIN Sunan Kalijaga

Segenap Sahabat



MOTTO

*“SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN MAKA APABILA
KAMU SUDAH SELESAI SESUATU URUSAN SEGERALAH MENGERJAKAN URUSAN
YANG LAIN DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH”*

(Q.S ALAM NASYRAH: 5 – 7)

*“DUNIA INI SELUAS LANGKAH KAKI. JELAJAHI DAN JANGAN PERNAH TAKUT
MELANGKAH, HANYA DENGAN ITU KITA BISA MENGETI KEHIDUPAN DAN
MENYATU DENGANNYA”*

(Pendaki Indonesia)

“VISI TANPA EKSEKUSI ADALAH HALUSINASI”

(Ucup AD)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan tentunya nikmat sehat, nikmat iman, serta kekuatan untuk menjalani kehidupan yang semakin sulit untuk dijalani. Pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat semangat yang tumbuh dari hati. Tidak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan pada baginda Rosul Muhammad SAW yang telah bersusah payah dan berjuang untuk mempertahankan keimanan serta mengajari ilmu kebaikan. Sehingga manusia tahu jalan yang lurus yaitu jalannya Allah SWT dengan berpegang teguh kepada syari'at islam yang sudah di sampaikan.

Pada skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari do'a, bantuan, dan dukungan dari orang-orang yang luar biasa. Dengan ketulusan yang sedalam-dalamnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Siti Aminah S.Sos. M.Si. selaku Ketua Progam Study Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak H. Moh. Abu Suhud, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang sudah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

6. Kedua Orang Tua saya, Bapak Nafingan dan Ibu Nurmahmudah yang tidak pernah lelah mendo'akan kebahagiaan dan kesuksesan saya.
7. Kepada keluarga besar Mbah Muslani dan keluarga Besar Mbah Dull Basar yang selama ini banyak memberikan motivasi kepada saya.
8. Kepada Bulek Syadah Khusniawati yang sudah mau membantu saya selama di Yogyakarta.
9. Kepada Mbak Pratifi Nurleili dan Maryani yang selalu mengingatkan tugas skripsi.
10. Slamet Waluyo, teman seperjuanganku yang selalu saya repotkan.
11. Teman-teman PMI angkatan 2017 dan teman-teman PPM yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
12. Para pengelola wisata Batu Pandang Ratapan Angin Dieng dan Penduduk Dusun Jojogan, terimakasih atas ketersedianya waktu serta telah diberinya kesempatan berkunjung.
13. Alm. Ahmad Ridwan yang selalu menemani susah maupun senang, semoga amal ibadahmu diterima disisi Allah SWT dan di tempatkan di Syurga.
14. Komunitas Mahasiswa Wonosobo yang selalu memberikan canda tawa, terkadang garing juga, Terimakasih.
15. Teruntuk tim futsalku PMI'17, PMI FC, dan Pemuda Masjid Dusun Sonosewu, Bantul yang telah mengajarkan kekompakan dalam membangun kepercayaan.
16. Pengurus UKM Sepak Bola yang selalu mengajarkan arti kesabaran.

17. Teman – teman KKN, Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga yang sudah saya anggap seperti keluarga.
18. Serta seluruh teman – teman penulis yang tidak bisa saya tulis satu persatu, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun kesempurnaan skripsi ini. Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Demikian, semoga semua yang penulis usahakan mendapat Ridho dari Allah SWT Aamiin.

Yogyakarta, 20 Maret 2021

Penulis

Ahmad Maulana Yusuf

NIM:17102030074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang strategi dan hasil pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin Dieng yang terletak di Dusun Jojogan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggali konsep pengembangan destinasi Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin yang berbasis alam dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis dengan menggali kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman objek wisata. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa strategi pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin adalah merencanakan pengembangan wisata dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Strategi tersebut juga memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dapat menjadi penghambat maupun potensi dalam pengembangan objek wisata. Hasil dari strategi pengembangan tersebut yaitu meningkatkan kepedulian penduduk terhadap objek wisata, meningkatkan kemandirian penduduk, meningkatkan pendapatan penduduk dan membuka lapangan pekerjaan penduduk Dusun Jojogan.

Kata Kunci: *Analisis SWOT, Pengembangan Objek wisata*



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Kajian Teori | 11 |
| G. Landasan Teori | 14 |
| H. Metode Penelitian..... | 29 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 24 |

**BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK WISATA BATU PANDANG RATAPAN
ANGINDAN DUSUN JOJOGAN**

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Kawasan Dataran Tinggi Dieng | 25 |
| B. Profil Dusun Jojogan..... | 26 |
| 1. Letak dan Kondisi Geografis | 26 |
| 2. Kondisi Demografis | 28 |
| C. Gambaran Umum Lokasi Wisata Batu Pandang Ratapan Angin | 33 |
| 1. Gambaran Dusun Jojogan..... | 33 |
| 2. Gambaran Tempat Wisata Batu Pandang Ratapan Angin | 34 |
| 3. Sejarah Berdirinya Wisata Batu Pandang Ratapan Angin | 38 |
| 4. Visi dan Misi Wisata | 41 |
| 5. Tata Tertib Wisata | 41 |
| 6. Jumlah Anggota Pengelola dan Tenaga Kerja | 42 |
| 7. Kegiatan Wisata | 44 |

**BAB III STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BATU PANDANG
RATAPAN ANGIN SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KABUPATEN
WOSNOSOBO**

| | |
|---|----|
| A. Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu pandang Ratapan Angin di Kawasan Dataran Tinggi Dieng | 49 |
| 1. Strategi Pengembangan Wisata | 49 |
| 2. Faktor Pendukung Pengembangan Wisata | 51 |
| 3. Faktor penghambat pengembangan Wisata | 54 |

| | |
|---|-----------|
| B. Hasil Pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin . | 55 |
| 1. Meningkatnya Kepedulian Penduduk..... | 55 |
| 2. Meningkatnya Kemandirian Penduduk | 58 |
| 3. Membuka Lapangan Kerja Baru | 60 |
| 4. Meningkatnya Pendapatan Penduduk..... | 63 |
| C. Hasil dan Pembahasan | 64 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Jumlah objek wisata di Kawasan Dataran Tinggi Dieng..... | 26 |
| Tabel 2 Jumlah penduduk berdasarkan usia | 28 |
| Tabel 3 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin..... | 28 |
| Tabel 4 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian | 29 |
| Table 5 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan | 30 |
| Tabel 6 Struktur pengelolaan Objek Wisata | 43 |
| Tabel 7 pendapatan pengelola Objek Wisata | 63 |
| Tabel 8 Analisis SWOT | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Tugu Wisata | 26 |
| Gambar 2 Spot foto utama Wisata | 27 |
| Gambar 3 Gambar View latar belakang Wisata | 33 |
| Gambar 4 Registrasi pintu masuk wisata | 35 |
| Gambar 5 Foto bersama Bapak Sabar Selaku Sekretaris wisata | 45 |
| Gambar 6 Spot Foto Utama Wisata | 48 |
| Gambar 7 foto tampak belakang wisata | 52 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan dan memahami judul skripsi “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin sebagai Destinasi Wisata Unggulan Di Kabupaten Wonosobo*” terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah terkait dengan judul penelitian ini:

1. Strategi Pengembangan

Pengertian “strategi” dari kata Yunani klasik yaitu (*stratagos*) “jendral” yang diambil dari kata “pasukan” dan “pemimpin”. *Stratagos* dapat diartikan sebagai perencanaan hari selanjutnya agar lebih baik dari hari kemarin, adapun dari *Benjamin Treogoedan John Willian Zimmerman (Kurniawandan Hamdani,)*. Dikutip dari skripsi *I an Asriandy* mendefinisikan bahwa strategi yaitu “kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan arah serta karakteristik suatu organisasi”.¹

Sedangkan menurut Seels dan Richey dalam Sumarno, pengembangan berarti proses menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey dalam Sumarno pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang

¹ I an Asriandy, “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng” (Universitas Hasanuddin Makasar, 2016), hlm. 10.

analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

2. Destinasi Wisata

Destinasi wisata unggulan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, *daerah tujuan wisata yang juga disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta penduduk yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.*²

Destinasi wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Destinasi Wisata Batu Pandang Ratapan Angin yang ada di Kabupaten Wonosobo. Wisata Batu Pandang Ratapan Angin terletak di Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo yang terkenal dengan julukan *negeri di atas awan*. Keindahan alam di sana menyajikan pemandangan Telaga Warna dan Telaga Pengilon membuat pengunjung terpaksa melihat fenomena alam yang sangat langka dan alami.³ Wisata ini yang dikembangkan oleh penduduk Dusun Jojogan, karena panorama alam Telaga Warna dan Telaga Pengilon, penduduk Dusun Jojogan berinisiatif untuk membangun objek wisata. Dengan demikian, maksud dari Wisata Batu Pandang Ratapan Angin adalah sebuah rintisan yang dikembangkan oleh

²Presiden RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata” (Jakarta: Kemenkeu, 2009), <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>.

³ wawancara dengan mbak uswathun khasanah selaku pengunjung obyek wisata *batu pandang ratapan angin*, 11 januari 2021

penduduk Dusun Jojogan, Kecamatan Kejajar dan berdiri di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.

B. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia terletak di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta dua samudra yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia mempunyai banyak pulau dari yang terkecil hingga terbesar, daratan dan lautannya begitu indah untuk dinikmati. Negara yang kaya raya akan sumber daya alam juga memiliki keanekaragaman kesenian dan budaya serta wisata alam yang menawan untuk di kunjungi untuk setiap daerahnya. Banyak sekali daerah yang mempunyai ciri khas masing-masing dalam mempertahankan adat budaya dan objek wisata sehingga bisa menyebar ke daerah-daerah lain dan bahkan mancanegara.⁴

Indonesia adalah negara berkembang yang mempunyai perhatian khusus terhadap perkembangan kesenian, budaya dan objek wisata dengan diharapkan dapat memacu pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain kesenian dan budaya Indonesia mempunyai wahana objek wisata yang sangat menarik di setiap daerahnya, sehingga objek wisata juga berpotensi meningkatkan lapangan kerja juga bermanfaat untuk memperkenalkan keindahan alam dan mempererat hubungan nasional dan internasional.⁵

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten yang berada di tengah-tengah pulau jawa, serta berada di antara jalur pantai utara dan jalur pantai selatan.

⁴Selvia Maryam, "Pendekatan SWOT Dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal" (Universitas Diponegoro Semarang, 2011), hlm.1.

⁵Riska Nurmelay, "Strategi Objek Wisata Goa Creo Sebagai Wisata Tujuan Di Kota Semarang" (Universitas Sebelas Maret Semarang, 2008). hlm.4.

Kabupaten Wonosobo adalah daerah yang memiliki destinasi wisata unggulan di Provinsi Jawa Tengah dan bahkan internasional. Perkembangan objek wisata Kabupaten Wonosobo ditopang oleh potensinya yang unggul, seperti sejarah, budaya, *heritage*, kuliner, wisata alam dan lainnya. Dari segi tata letak yang geografis Kabupaten Wonosobo merupakan tanah yang subur, bertepatan dikawasan Dataran Tinggi Dieng yang didominasi oleh sumber daya alam yang berupa hutan dengan segala isinya, dataran tinggi, telaga, tanaman sayuran dan pegunungan. Potensi tersebut merupakan aset yang harus dimanfaatkan secara optimal.

Kabupaten Wonosobo yang diapit oleh dua gunung masih aktif, yakni Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing dengan ketinggian di atas 3000 MDPL. Letaknya yang strategis menjadikan kabupaten ini berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Selain itu, Kabupaten Wonosobo juga memiliki aset yang cukup banyak, seperti ekonomi, wisata, dan pertanian yang begitu luas dengan tanahnya yang subur. Potensi alam yang dimiliki Kabupaten Wonosobo meliputi wisata alam, budaya, wisata buatan dan lainnya menjadikan Kabupaten Wonosobo populer hingga saat ini.⁶

Objek wisata yang dimiliki Kabupaten Wonosobo terdiri dari alam, budaya dan wisata buatan. Wisata alam merupakan objek wisata yang memanfaatkan tata kelola alam dan lingkungan. Kemudian, wisata alam di Wonosobo terdiri dari pemandangan pegunungan, danau, telaga, air terjun, pemandian air panas dan lembah. Selain itu, destinasi wisata unggulan yang terletak di Dataran Tinggi Dieng yakni meliputi: Kawah

⁶Muh Isra Iradat, "Perumusan Strategi Pemasaran Untuk Kabupaten Wonosobo Sebagai Destinasi Berbasis Ekowisata" (Univ. Sanata Dharma, Yogyakarta, 2019), hlm.7.

Sikidang, Telaga Warna, Batu Pandang Ratapan Angin, Puncak Sikunir, Puncak Gunung Prau dan masih banyak lainnya.

Wisata Budaya yang ada di Kabupaten Wonosobo adalah *souvenir*, pertunjukan tari, kerajinan tangan, makanan, musik, dan lainnya. Salah satu budaya yang sangat kuat dan unik di Kabupaten Wonosobo yakni “Upacara Cukur Rambut Gimbal” merupakan bagian dari acara *festival dieng culture* yang di selenggarakan di komplek Candi Arjuna setiap satu kali dalam setahun. *Dieng Culture Festival* adalah kegiatan yang dimiliki Kabupaten Banjarnegara. Bertepatan dengan itu Kawasan Dataran Tinggi Dieng adalah juga tempat perbatasan antara Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara. Tidak hanya itu, Kabupaten Wonosobo mempunyai tradisi kebudayaan lain seperti upacara pengambilan air tujuh rupa. Tradisi Tenongan Suran Giyanti, Boyong Kedhaton, Selokromo, dan Ritual Birat Tradisi Larung Sukerto. Hampir setiap Kecamatan di Kabupaten Wonosobo memiliki budaya yang berbeda, misalnya adalah Kecamatan Mojotengah yang memiliki tradisi tari topeng yang biasanya diadakan pada musim panen, musim tanam, dan hari-hari penting seperti hari raya, sunatan, syukuran desa, hajatan, dan bahkan *Ruwet Gembel*.

Wisata buatan yang dimiliki Kabupaten Wonosobo. Wisata buatan adalah wisata yang keberadaannya dipengaruhi oleh manusia. Kabupaten Wonosobo terdapat wisata buatan, di antaranya adalah wisata Kebun Teh (tembi) dan pemandian kalianget. Dalam penulisan skripsi dari Muh Isra Darajat mengatakan bahwa banyak wisata buatan di

Kabupaten Wonosobo, di antaranya adalah Wisata Arum Jeram Sigaluh, pemandian air panas dan Sedayu Waduk Wadaslintang.⁷

Kabupaten Wonosobo juga memiliki makanan khas untuk para wisatawan yang datang. Makanan tersebut terdiri dari mie ongklok, tempe kemul, sego megono, carica, purwaceng dan lain sebagainya. Makanan tersebut dibuat langsung oleh penduduk Kabupaten Wonosobo dibawah pimpinan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kabupaten Wonosobo. Dengan demikian, tidak hanya pengembangan objek wisata yang dapat dilakukan, tetapi pemberdayaan penduduk melalui UMKM juga dilaksanakan di Kabupaten ini.

Kawasan Dataran Tinggi Dieng yang mempunyai julukan negeri diatas awan, memiliki tanah yang subur dan terdapat Destinasi objek wisata yang begitu banyak. salah satunya, Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin. Wisata yang mulai di buka pada awal maret tahun 2013 ini langsung ramai di kunjungi wisatawan dari warga lokal, dan bahkan sangat cepat dikenal sampai mancanegara. Objek Wisata Batu pandang Ratapan angin berjarak dari kota Kabupaten Wonosobo 27,8 km, dan perjalanan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 1 jam. Tempat Wisata Batu Pandang Ratapan Angin Dieng merupakan sebuah tebing yang tinggi dan dua buah bebatuan di atasnya, udara dingin dengan hembusan angin asli dari pegunungan yang masih segar tentunya. terletak berdekatan dengan Telaga Warna dan Telaga Pengilon di Kawasan Dataran Tinggi Dieng Plateau. Tempat ini menjadi salah satu tempat terfavorit bagi pengunjung wisata Dieng karena dari tempat ini kita bisa menikmati keindahan alam yang tersaji di depan mata, view belakangnya meliputi Telaga Warna, Telaga Pengilon, Kawah

⁷Ibid, Iradat, hlm.13.

Sikidang, Gunung Prau dari ketinggian 2.010 MDPL. Melihat banyak objek wisata telaga dari ketinggian menambah keindahan alam di sini. Namun karena letaknya yang agak tinggi, butuh tenaga ekstra untuk mencapai tempat itu. Karena, dari pintu loket kita perlu jalan kaki 150 meter dengan berjalanan menaiki anak tangga yang terjal maka waktu yang di tempuh 15 menit. Namun setelah sampai diatas, akan terbayar dengan keindahan yang tersaji di Batu Pandang Ratapan Angin atau yang biasa disebut juga dengan dengan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin Dieng.

Batu Pandang Ratapan Angin Dieng yang berada di kawasan Dataran Tinggi Dieng beralamat didusun Jojogan, Dieng Theater, Jl. Dieng, Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Lokasi ini berada di kawasan bukit tepat disebelah selatan Telaga Warna dengan ketinggian 2.100 MDPL. Angka tersebut membuat Batu Pandang Ratapan Angin berada lebih tinggi dari Telaga Warna. Oleh karena itu Telaga Warna akan terlihat sangat jelas dari ketinggian Batu Pandang Ratapan Angin. Ada juga wisata buatan yang berdiri dikawasan Wisata Batu Pandang Ratapan Angin yang mempunyai keindahan tersendiri sehingga Panorama tersebut akan terlihat nampak jelas saat cuaca yang cerah.

Batu Pandang Ratapan Angin Dieng sendiri berupa dua buah batu yang bertumpuk diatas sebuah bukit di area Telaga Warna Dieng menjadi salah satu *spotsfoto* utama, destinasi wisata unggulan karena dari panorama keindahan alam yang masih alami sehingga membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya. Tidak hanya itu saja, ada wisata buatan yang terdiri dari jembatan gantung, Ayunan Langit dan lainnya. Wisata Batu Pandang Ratapan Angin adalah objek wisata yang di kelola sendiri

dalam penduduk desa Jojogan dan menariknya dikelola dalam satu keluarga serta keturunannya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti wisata tersebut. Berdirinya tempat objek wisata Batu Pandang Ratapan Angin ada di atas ladang warga setempat, sehingga menjadikan wisatawan akan membayar kembali ketika akan mengambil spots foto di sana.

Setiap pengunjung ketika di kawasan Batu Pandang Ratapan Angin akan merasakan angin kencang, dan suara mendesis seperti siulan dan ratapan terdengar. Apalagi ketika kita memejamkan mata rasa getir suara seperti merasuki dalam tubuh. Setelah membuka mata tidak hanya telaga warna yang membuat kita memuji alam semesta Dieng. Kita juga bisa menikmati telaga pengilon, tebing-tebing batu, candi arjuna, kawah sikidang, dan gunung prau yang menyempurnakan keindahan alam ini. Maka tak heran, banyak pengunjung mengabadikan moment perjalanan dan liburan mereka disana. Di Batu Pandang Ratapan Angin Dieng kita tidak hanya disugahi pemandangan yang sempurna. Kita disugahi jembatan gantung yang dinamai jembatan merah putih, jembatan gantung ini menghubungkan dua bukit di dekat batu pandang. Bagi penikmat adrenalin, di Batu Pandang Ratapan Angin Dieng ini tersedia wahana *Flying Fox*. Banyaknya kegiatan yang ada di wisata Batu Pandang Ratapan Angin sudah termasuk dalam wisata unggulan di Kabupaten Wonosobo sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di tempat wisata tersebut.

Untuk menciptakan destinasi wisata yang unggul, Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin membutuhkan sebuah strategi yang kuat. Strategi tersebut berguna untuk mengembangkan dan memajukan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin.

Selain itu, strategi juga menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah tempat objek wisata dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisa dalam yaitu rencana tujuan, kebijakan dan program.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitimengungkapkan pendapat bahwa untuk mendapatkan destinasi wisata yang unggul, Objek Wisata Batu Ratapan Angin membutuhkan strategi pengembangan. Maka, penulis tertarik membahas masalah tersebut dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin sebagai Destinasi Wisata Unggulan Di Kabupaten Wonosobo.*”

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan mengenai “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Kabupaten Wonosobo,*” maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana hasil pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin di Kabupaten Wonosobo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk mengembangkan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin di Kabupaten Wonosobo.

⁸Asriandy, “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng, hlm.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis

- a) Memberikan wawasan pengetahuan mengenai strategi pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Wonosobo.
- b) Peneliti juga belajar bagaimana hidup dengan alam, makan bersama alam, dan bercanda dengan alam akan menjadi pembelajaran tersendiri.

2. Bagi Objek wisata

- a) Memberikan informasi bagi pengelola objek wisata dalam meningkatkan kualitas wisata untuk mengembangkan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin.
- b) Saling membenahi dan setiap kekurangan yang ada di Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin, karena setiap lahan yang di bangun tempat objek wisata masih berdiri di lahan penduduk setempat.

3. Bagi penduduk umum

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai objek wisata.
- b) Penduduk juga dapat mengetahui adanya objek wisata di Kabupaten Wonosobo yaitu Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin.
- c) Sebagai acuan untuk keperluan penelitian yang sejenis pada waktu dan tempat yang berbeda.

F. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian dari skripsi Dicky Kurnia Ramadani berjudul "*Pemberdayaan Penduduk Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir*".

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana memberdayakan penduduk dalam pengembangan wisata air terjun kembang soka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan penduduk melalui pengembangan wisata air terjun kembang soka dilakukan berdasarkan beberapa proses yaitu proses penyadaran, proses pendayaan. Hasil pemberdayaan penduduk melalui pengembangan wisata air terjun kembang soka di dusun gunungkelir yaitu meningkatnya kepedulian penduduk, meningkatnya kemandirian penduduk, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatnya pendapatan penduduk.⁹Perbedaan dengan peneliti terdapat di pemberdayaan penduduk dan tempat objek wisata penelitian.

2. Penelitian dari tesis Muh Isra Iradat berjudul "*Perumusan Strategi Pemasaran Untuk Kabupaten Kabupaten Wonosobo sebagai Destinasi berbasis Ekowisata*". Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi yang dilakukan dalam pemasaran daerah Kabupaten Wonosobo sebagai destinasi ekowisata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Wonosobo memiliki potensi dalam industri pariwisata yang berbasis ekowisata. Potensi pariwisata

⁹Dicky Kurnia Ramadani, "Pemberdayaan Penduduk Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir" (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020).

Kabupaten Wonosobo yang berbasis ekowisata sangat kuat dan beragam karena letaknya yang sangat strategis, strategi pemasaran yang sudah diterapkan oleh pemerintah dan penyedia jasa wisata di Kabupaten Wonosobo dikaitkan dengan STP dan bauran pemasaran dalam *industry* pariwisata yang berbasis ekowista belum maksimal.¹⁰ Perbedaan dengan peneliti terdapat di objek yaitu strategi pemasaran.

3. Penelitian dari Skripsi Riska Nurmelani berjudul "*Strategi Pengembangan Objek wisata Goa Kreo Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kota Semarang*". Penelitian bertujuan untuk mengetahui startegi dalam pengembangan Objek wisata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa objek wisata alam Goa Kreo terletak di dukuh talun kacang kecamatan kandri kecamatan gunung pati, adapun strategi-strategi yang dilakukan pihak pengelola dalam upaya mengembangkan objek wisata goa kreo yang meliputi program jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek yaitu penambahan sarana prasarana Wisata pembangunan Menara Pandang. Dan untuk jangka panjang yaitu disekitar objek wisata goa kreo yaitu dukuh talun kacang akan dijadikan sebagai desa wisata yang diharapkan akan dapat menunjang keberadaan Goa Kreo itu sendiri.¹¹ Perbedaan dengan peneliti terdapat di objek wisata.
4. Penelitian dari Jurnal Rosvita FlavianaOsin, Irawinne Rizky Wahyu Kusuma, Dewa Ayu Suryawati berjudul "*Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampong Tradisional Bena Kabupaten Ngada-flores Nusa Tenggara Timur*". Penelitian bertujuan untuk menggali potensi serta strategi yang tepat dalam mengembangkan

¹⁰ Ibid, Iradat, "Perumusan Strategi Pemasaran Untuk Kabupaten Wonosobo Sebagai Destinasi Berbasis Ekowisata."

¹¹ Ibid, Nurmelai, "Strategi Objek Wisata Goa Creo Sebagai WisataTujuan Di Kota Semarang."

objek wisata kampung tradisional bena dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Berdasarkan matrix internal-eksternal tersebut, objek wisata kampung tradisional bena berada pada posisi sel II yang dikategorikan dalam strategi pertumbuhan, serta disesuaikan dengan hasil analisis matrix SWOT maka alternative strategi yang tepat dalam mengembangkan objek wisata kampung tradisional bena yaitu mengembangkan objek wisata dengan menciptakan beragam atraksi maupun daya tarik wisata baru serta mempertahankan keaslian kampung.¹² Perbedaan diantara kita dalam pengembangannya yaitu kita berfokus ke objek wisata alamnya tanpa menambahkan wisata buatan.

5. Penelitian dari Jurnal Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono berjudul “*Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk*”. Berdasarkan Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa di kembangkan secara optimal. Didalam memajukan sektor pariwisata ditingkat daerah peran pemerintah daerah adalah sebagai motor penggerak yang selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam menentukan strategi-strategi pembangunan kepariwisataan. Di sini penulis ingin mengetahui sejauh mana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam

¹²Irawinne Rizky Wahyu Kusuma Osin, Rosvita Flaviana, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Dena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur,” *Jurnal Manajemen Perhotelan* 14, no. 1 (2019).

mengembangkan potensi pariwisata daerahnya, sehingga muncul dua permasalahan, yaitu pertama bagaimana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam pengembangan pariwisata daerah, kedua faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dengan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³

G. Landasan Teori

1. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata

Merumuskan strategi adalah merumuskan program-program strategis atau alternative-alternatif kebijakan mendasar yang akan dilakukan organisasi untuk menanggapi strategi yang berada pada tahap sebelumnya. Perencanaan strategis meliputi adaptasi organisasi dengan memperhatikan lingkungan internalnya yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi terhadap lingkungan eksternal organisasi berupa peluang dan ancaman.¹⁴Oleh karena itu peneliti akan meneliti faktor faktor yang mempengaruhi minat maupun keluhan dari wisatawan ke Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin Dieng dengan pendekatan Analisi SWOT.

¹³Riyanto sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1, no. 4 (n.d.).

¹⁴ Ibid, Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, hlm.7.

Pendekatan SWOT digunakan dalam metode penelitian ini karena mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan pendekatan lain. Dengan menggunakan analisis SWOT maka dapat diketahui situasi objek wisata dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi objek wisata, yaitu menganalisis peluang, kelemahan, kekuatan yang dimiliki untuk menentukan rancangan ke depan dengan lebih baik. SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan *stakeholder* dari dalam maupun dari luar sehingga perlu memeriksa kekurangan dan kelebihan guna membenahi kekurangan pada objek wisata.

SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*weaknesses*), dan peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).¹⁵ Dengan menggunakan pengamatan analisis SWOT dapat memberi gambaran yang lebih jelas terhadap Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin, sehingga dapat diketahui potensi Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin yang lebih jelas. Berikut ini adalah analisis SWOT Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin:

a. Kekuatan (*strength*)

Yaitu apa saja kekuatan yang ada di Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin yang dapat di jadikan ciri khas objek wisata tersebut sehingga bisa disebut sebagai destinasi wisata unggulan dan menjadi daya tarik wisatawan.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

¹⁵Hary Hermawan, "Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT," 2017, 64–74, <https://doi.org/10.31219/osf.io/e783t>.

Yaitu faktor yang tidak menguntungkan dan dapat memberikan nilai negatif sehingga menjadi penghambat dalam perkembangan objek wisata.

c. Peluang (*opportunities*)

Yaitu apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan sehingga bisa menarik minat pengunjung.

d. Ancaman (*threats*)

Yaitu faktor yang dapat mengancam perkembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin sehingga menyebabkan tidak dapat di lanjutkannya usaha – usaha pengembangan.

2. Proses Pengembangan Destinasi Wisata Dengan Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Oleh karena itu dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai “proses menjadi” sangat membutuhkan waktu yang cukup Panjang. Menurut Wrihatnolo yang dikutip oleh Aziz Muslim bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahapan yaitu proses penyadaran, proses pengkapasitasan, dan proses pendayaan. Adapun tiga tahap proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

a) Proses Penyadaran

Pembebasan bagi masyarakat sangat penting, baik itu pembebasan dari kemiskinan maupun keterbelakangan. Hal tersebut hanya mampu dilakukan jika masyarakat telah menyadari dengan realitas yang ada pada dirinya dan

sekitarnya. Masyarakat yang tidak menyadari dengan dirinya dan lingkungannya tidak akan mampu mengenali suatu keinginan yang mereka akan capai. Padahal pemahaman terhadap realitas dalam masyarakat itu sangat penting baginya dalam membantu dari terbebasnya kemiskinan dan keterbelakangan.

Kesadaran itu menjadi hal yang sangat penting jika masyarakat ingin merubah kehidupannya menjadi lebih baik dan sejahtera. Kemudian kaitannya dengan usaha mengembangkan objek wisata, Firman Allah dalam al-Qur'an surah Ar-ra'ad ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Dari ayat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa allah SWT tidak akan merubah nasib penduduk apabila penduduk tidak mau merubahnya sendiri. Maka dari itu, selalu berusaha untuk berubah menjadi lebih baik perlu dilakukan. Perubahan dan pengembangan di masa depan tergantung pada diri kita, apakah seseorang mampu merubahnya dari sekarang atau tetap sama saja seperti hari yang sudah di jalani kemarin.¹⁶

Dalam teori Freire yang di kutip oleh Aziz Muslim menyatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat melalui musyawarah bersama. Musyawarah

¹⁶<https://kalam.sindonews.com/ayat/11/13/ar-rad-ayat-11>.

adalah proses yang paling utama dalam mengawali proses penyadaran. Sehingga masyarakat mengetahui dan sadar adanya asset yang dimilikinya. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan proses penyadaran sehingga masyarakat mengetahui rencana yang akan di bicarakan dalam musyawarah bersama untuk memikirkan langkah kedepannya.¹⁷

b) Proses Pengkapasitasan

Proses pemberdayaan pada pengkapasitasan dilakukan karena memberi daya atau kuasa kepada masyarakat. Suatu kelompok atau masyarakat mampu diterjunkan untuk melaksanakan pekerjaan, maka perlu adanya pelatihan terlebih dahulu sehingga bisa dilihat keterampilan dan skill apa yang cocok untuk mereka kerjakan nantinya. Yang di maksud pengkapasitaskan manusia adalah memampukan baik dalam konteks individu maupun kelompok untuk menerima daya atau kekuasaan yang akan di berikan nantinya.¹⁸

c) Proses Pendayaan

Proses pemberdayaan masyarakat pada tahap pendayaan dilakukan untuk otoritas atau peluang. Pemberian daya kepada masyarakat harus sesuai dengan kualitas atau potensi yang dimiliki masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pendayaan memiliki prinsip utama, yaitu pemberian daya atau kekuasaan harus sesuai dengan kecakapan yang menerimanya, yang

¹⁷Aziz Muslim, Metode Pengembangan Masyarakat, (Yogyakarta Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.14.

¹⁸ Aziz Muslim Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat, (Yogyakarta Samudra Biru, 2012), hlm.32.

mana masyarakat sudah memulai proses penyadaran, dan proses pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dalam pengelola usaha mereka.¹⁹

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin yang bertempat di Desa Jojogan Jln. Dieng, Dieng Theater Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Alasan penelitian mengambil objek wisata tersebut karena: *Pertama* pengembangan wisata dengan kekayaan alam berlimpah salah satunya Batu pandang Ratapan Angin. *Kedua* penduduk Dusun Jojogan melakukan pengembangan ekonomi dengan menjual hasil produksi penduduk di area wisata.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yaitu jenis penelitian yang melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang dan bagaimana hasil strategi pengembangan dalam meningkatkan pendapatan tentunya dalam objek wisata.²⁰

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian strategi Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin adalah orang-orang yang terlibat secara internal maupun eksternal. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Tokoh atau ketua Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin

¹⁹ Ibid hlm. 33.

²⁰ Ramadani, "Pemberdayaan Penduduk Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir." hlm. 25.

- b. Pengelola Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin
- c. Pengunjung Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin

4. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah, *pertama* strategi pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin. *Kedua* hasil pengembangan Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin.

5. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan. Kriteria informan yaitu orang yang selalu ada di wisata dan berperan aktif serta mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat.²¹ Adapun penduduk yang dipilih menjadi informan memiliki kriteria sebagai pekerja Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin, pedagang di sekitar objek wisata, dan orang yang memiliki wewenang di dalam pengurusan objek wisata. Maka dari itu informan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bapak Sumar selaku ketua pengelola tempat objek wisata batu pandang ratapan angin di kawasan dataran tinggi dieng.
2. Kepala desa dusun Jojogan.
3. Pemilik tanah yang di bangun objek wisata.
4. Penduduk Dusun Jojogan.

²¹ Ibid, Ramadani. hlm. 26-27

6. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer atau data yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini yang adalah hasil wawancara kepala wilayah dan tokoh penduduk di sekitar objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin. Kemudian, data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari literatur. Peneliti mengambil beberapa data tentang objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin melalui sumber yang valid.

| No | Pertanyaan yang di ajukan | Data yang dicari | Teknik pengumpulan data |
|----|---|---|---|
| 1. | Apa saja strategi yang di lakukan oleh pengelola objek wisata batu pandang ratapan angin di kawasan dataran tinggi dieng? | 1. kekuatan (strengths) 2. peluang (opportunities) 3. Kelemahan(weaknesses) 4. ancaman (threats) | 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi. |
| 2. | Bagaimana hasil dari objek wisata batu pandang ratapan angin di kawasan dataran tinggi dieng? | 1.Meningkatnya kepedulian penduduk terhadap objek wisata 2.Meningkatnya kemandirian suatu kelompok 3. Meningkatnya pendapatan penduduk 4. mempererat tali kekeluargaan | 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi |

7. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, beberapa metode diantaranya:

1. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi objek wisata untuk mengumpulkan data melalui pengamatan mengenai kondisi dan gambaran peristiwa yang terjadi pada Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin. Peneliti mengamati secara langsung Objek Wisata Batu Pandang Ratapan Angin.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan keterangan secara langsung dari narasumber.²² Penelitian ini menggunakan wawancara yang terstruktur. Sebelumnya, peneliti telah menyusun pedoman wawancara sehingga hasil dari wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara juga sebagai bantuan dalam menggali informasi.

3. Metode Dokumentasi

Peneliti gunakan metode ini untuk memperoleh data yang mencatat diantaranya meliputi letak geografis, dokumen-dokumen yang ada di Wisata Batu Pandang Ratapan Angin.

²²Ibid, Nurmelay, "Strategi Objek Wisata Goa Creo Sebagai Wisata Tujuan Di Kota Semarang.hlm.15.

8. Teknik Validasi Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam mem-validasi data, yaitu teknik sumber dan teknik, dimana triangulasi itu dipakai untuk membandingkan data dari beberapa sumber dan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memudahkan peneliti mencapai teknik triangulasi, peneliti melakukan validitas data sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil dokumentasi dan wawancara.
2. Membandingkan wawancara satu dengan wawancara berikutnya.

9. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses pengolahan data yang sudah diperoleh kemudian dianalisa yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada adalah Model analisis data menggunakan model analisis interaktif, karena pada pola analisis interaktif terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Metode yang dipakai dalam suatu pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan secara langsung suatu objek yang diteliti seperti melalui observasi, buku dan wawancara guna memperoleh suatu gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai keadaan objek yang diteliti yang nantinya akan menentukan mutu tulisan yang disajikan.²³

²³Ramadani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir." hlm. 30

Reduksi data yang berguna untuk memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan kajian pokok. Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan data yang disusun supaya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah proses yang dilaksanakan setelah proses penyajian data telah dilakukan. Didalam proses ini peneliti berupaya mencari pola, tema, hubungan, persamaan, suatu hal yang sering muncul, hipotesis, dan lain-lain. Sehingga dari beberapa variabel tersebut dapat ditarik kesimpulan.²⁴

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN Yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK WISATA BATU PANDANG RATAPAN ANGIN yang meliputi: sejarah singkat dieng dan Wisata Batu Pandang Ratapan Angin, lokasi, kepengurusan, visi dan misi, dan kegiatan pengelola objek wisata di batu pandang ratapan angin.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN yang meliputi: bagaimana strategi pengembangan objek wisata batu pandang ratapan angin, dan hasil dari strategi wisata batu pandang ratapan angin.

BAB IV PENUTUP yang meliputi: kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan pada Wisata Batu Pandang Ratapan Angin Dieng dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Objek wisata ini dapat rmemertahankan ekstensinya sebagai destinasi prioritas di Dieng Kabupaten Wonosobo dengan cara lebih mengedepankan sistem pelayanan yang baik, kebijakan retribusi tiket yang bisa di jadikan menjadisatu sehingga wisatawan tidak perlu membayar kembali ketika akan menikmati atraksi lain yang telah disediakan, kemudian promosi bisa dilakukan dengan rmemaksimalkan website maupun mediasosial sehingga jangkauan yang di dapat bila lebih luas dan yang terakhir atraksi buatan dapat ditambahkan atau di rubah sewaktu– waktu sesuai dengan yang sedang berlaku.
- Kekuatan (*Strength*)
 - Memiliki potensi alam yang menarik, di dukung dari lingkungan yang sejuk, tanahnya yang subur sehingga di kelilingi sayur – sayuran dan panorama alamnya yang indah dan pegunungan yang menawan.
 - Untuk mencapai wisata ini sudah bisa di akses menggunakan kendaraan pribadi maupun motor dan jalannya sudah beraspal.
 - Tersedianya fasilitas seperti GAZEBO, toilet, warung makan, dan bisa menikmati wahana ayunan langit, jembatan gantung, dan bukit merah putih.
 - Adanya bebatuan yang berada di atas bukit yang menjulang tinggi.

- Kelemahan (*Weaknesses*)
 - Lahan objek wisata Batu Pandang Ratapan Angin yang berada di pegunungan yang mempunyai kemiringan yang sangat berbahaya sehingga sulit untuk di bangun wahana bermain anak-anak.
 - Kurang terawatnya fasilitas yang ada sehingga akan menimbulkan pesan dan kesan kurang baik bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisatanya.
 - Kurangnya system keamanan, hal ini di karenakan terbatasnya jumlah SDM yang ada.
- Peluang (*Opportunities*)
 - Objek wisata Batu Pandang Ratapan Angin merupakan wisata alam yang menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Wonosobo. Potensi yang dimiliki objek wisata ini mampu meningkatkan daya tarik wisatawan sehingga kedepannya masih bisa di kembangkan lagi.
 - Objek wisata ini mempunyai suasana tersendiri misalnya dari angin pegunungan, sehingga mampu memberikan ketenangan tersendiri bagi wisatawan yang lelah dalam aktifitas sehari-hari.
 - Akan ada tambahan bangunan yakni, pembangunan warung mkan yang akan di jadikan satu sehingga bisa menjadi tertata lagi. Selainn itu ada goa yang saat ini belum berani di buka karena berbagai hal di yakini penduduk masih sakral.
 - Objek wisata ini terletak di dusun Jojogan, dan untuk kedepannya bisa menunjang keberadaan wisata Batu Pandang Ratapan Angin di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.

- Ancaman (*Threats*)
 - Kurangnya perhatian dari pemerintah karena wisata ini masih di kembangkan oleh penduduk sekitar tentunya masih dalam lingkup keluarga.
 - Keterbatasan dana sehingga pengembangan ini terhambat dan bisa jadi tidak bisa di lanjut.
 - Kurangnya pengetahuan penduduk sehingga di khawatirkan pengelolaan wisata ini tidak dapat maksimal dalam pengembangan yang tidak sesuai harapan.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan observasi adapun saran dari penulis untuk objek wisata Batu Pandang Ratapan Angin dan Kawasan Dataran Tinggi Dieng. Sebagai berikut:

- Penduduk perlu dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan Kawasan Dataran Tinggi Dieng. Sehingga menjadi kawasan Ekowisata, Dataran Tinggi Dieng di harapkan akan menjadi tempat penyangga ekosistem untuk kabupaten wonosobo.
- Perlu kesadaran dari pemerintah dan penduduk setempat untuk melestarikan objek wisata di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.
- Perlu perencanaan pembangunan berkelanjutan untuk tetap terjaga pelesyarian alam, sosial budaya dan Ekonomi penduduk sekitar Kawasan Dataran Tinggi Dieng.
- Hendaknya di buat majalah dinding sehingga pengunjung tahu bagaimana sejarah berdirinya Objek Wisata Batu Pandnag Dieng.
- Hendaknya diperbanyak bangunan Gazebo karena di Kawasan Dataran inggi Dieng rentan dengan turunnya air hujan.

- Hendaknya dalam mengembangkan wisata dari pengelola membuat pelatihan pelatihan untuk menambah wawasan pekerja wisata.
- Hendaknya lebih di tingkatkan lagi dalam mempublikasikan wisata ke penduduk melalui sosial media.



DAFTAR PUSTAKA

- Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta Samudra Biru, 2012)
- Muslim, Aziz, *Metode Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008)
- Asriandy, I an. “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng.” Universitas Hasanuddin Makasar, 2016.
- Hermawan, Hary. “Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT,” 2017, 64–74. <https://doi.org/10.31219/osf.io/e783t>.
- Iradat, Muh Isra. “Perumusan Strategi Pemasaran Untuk Kabupaten Wonosobo Sebagai Destinasi Berbasis Ekowisata.” Univ. Sanata Dharma, Yogyakarta, 2019.
- Maryam, Selvia. “Pendekatan SWOT Dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal.” Universitas Diponegoro Semarang, 2011.
- Nurmelai, Riska. “Strategi Objek Wisata Goa Creo Sebagai Wisata Tujuan Di Kota Semarang.” Universitas Sebelas Maret Semarang, 2008.
- Osin, Rosvita Flaviana, Irawinne Rizky Wahyu Kusuma. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Dena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Manajemen Perhotelan* 14, no. 1 (2019).
- Ramadani, Dicky Kurnia. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir.” UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- RI, Presiden. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.” Jakarta: Kemenkeu, 2009. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>.
- sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto. “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk.” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1, no. 4 (n.d.): 135–43.
- Tapatfeto, Meiwany A. K, Juita L.D Bessie, and Kasim Abas. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kbaupaten TTS).” *Jurnal of Management (SME’s)* Vol.6, no. 1 (2018): 1–20.

Wawancara

Junaidi, Penasehat Objek Wisata 2021

Sabar, Sekretaris Objek Wisata 2021

Yuli, putri dari pemilik Objek Wisata 2021

Putra Adi, pekerja di balai dusun sebagai Rekap dusun Jojogan 2021

Uswathun, pengunjung Wisata 2021

Septi, warga Dieng 2021

